



Analisis Penyusunan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) di Sekolah Dasar

Afifah Raihannisa
Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
raihannisaafifah@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze (1) the preparation of School Self Evaluation at SD Muhammadiyah Terpadu Masaran and Activity Plans and School Budgets at SD Muhammadiyah Terpadu Masaran This type of research is a qualitative research. Research data obtained through interviews and observations. The results of this study indicate that (1) SD Muhammadiyah Terpadu Masaran has implemented EDS while things are evaluated in accordance with the 8 National Education Standards (SNP). (2) EDS at SD Muhammadiyah Terpadu Masaran is used to evaluate school programs for one year, then the evaluation results are used as a benchmark to create a new program or continue the previous program in the following year. (3) There are 2 types of RKAS in SD Muhammadiyah Terpadu Masaran, namely the total RKAS and the SIMDA RKAS whose distribution of these RKAS is based on the source of budgetary income. (4) The adjustment RKAS is used to adjust the budget funds to the activity plans and school budgets.

Keywords: Self-Evaluation; Budget Activity Plans Schools; Masaran Terpadu Muhammadiyah Elementary School

Abstrak

Tujuan penelitian ini menganalisis (1) penyusunan Evaluasi Diri Sekolah di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) SD Muhammadiyah Terpadu Masaran telah melaksanakan EDS adapun hal yang dievaluasi sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). (2) EDS di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran digunakan untuk mengevaluasi program sekolah selama satu tahun yang kemudian hasil evaluasi dijadikan patokan untuk membuat program baru atau melanjutkan program sebelumnya di tahun selanjutnya. (3) Jenis RKAS yang ada di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran ada 2, yakni RKAS total dan RKAS SIMDA yang pembagian RKAS ini berdasarkan sumber pendapatan dana anggaran. (4) Adapun RKAS penyesuaian yaitu RKAS yang digunakan untuk menyesuaikan dana anggaran pada rencana kegiatan dan anggaran sekolah.

Kata Kunci: Evaluasi Diri, Rencana Kerja Anggaran, Sekolah, SD Muhammadiyah Terpadu Masaran.

A. PENDAHULUAN

Dalam mengatur proses pendidikan, komponen sekolah yakni Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Komite Sekolah berperan penting. Salah satunya dalam peningkatan dan perbaikan mutu di Sekolah. Pemerintah Indonesia mempunyai komitmen untuk peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan di Indonesia yang diterapkan melalui berbagai program prioritas dan dituangkan dalam bentuk kebijakan, salah satunya berupa Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. (2016 n.d.) Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) tersebut salah satu hal utama yang harus dilakukan satuan pendidikan untuk penjaminan mutu pendidikan yakni : melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS).

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) merupakan evaluasi yang dilakukan di setiap jenjang pendidikan guna mengetahui kinerja pada masing-masing sekolah apakah sudah memenuhi kriteria ataukah belum. Pelaksanaan EDS ini dari semua unsur terlibat bukan hanya kepala sekolah saja tetapi juga para guru, komite sekolah, wakil orang tua peserta didik serta mendapat bimbingan dari Pengawas sekolah. Evaluasi ini dilakukan minimal satu tahun sekali, apabila satuan pendidikan tidak melaksanakan maka akan terkena sanksi.

Begitu pula dengan Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Masaran juga menerapkan EDS dalam rangka penyusunan RKAS. Pada dasarnya SD Muhammadiyah Terpadu Masaran merupakan sekolah dasar swasta yang berada di bawah naungan organisasi Islam Muhammadiyah. Hal ini cukup membuat Peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh terkait pelaksanaan EDS dalam rangka penyusunan RKAS karena pada dasarnya lembaga ini merupakan lembaga pendidikan swasta di bawah naungan salah satu ormas besar Islam. Peneliti ingin mendalami bagaimana implemementasi 2 hal tersebut di lapangan dikarenakan ada perbedaan terkait sumber anggaran dalam rangka pendaan seluruh program-program sekolah. Pelaksanaan EDS berdasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem Pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. SNP mencakup 8 standar yakni :

- (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, (4) Standar

Penilaian Pendidikan, (5) Standar Tenaga Kependidikan, (6) Standar Sarana dan Prasarana, (7) Standar Pengelolaan, dan (8) Standar Pembiayaan.

EDS sesungguhnya terkait dengan proses perencanaan sekolah dan dipandang sebagai bagian yang penting dalam kinerja siklus pengembangan sekolah. Sebagai kerangka kerja untuk perubahan dan perbaikan, proses ini secara mendasar menjawab 3 (tiga) pertanyaan kunci yaitu: 1) Seberapa baik kinerja suatu sekolah, 2) Bagaimana mengetahui kinerja suatu sekolah sesungguhnya, dan 3) Bagaimana memperbaiki dan meningkatkan kinerja sekolah. (Hendraman 2014). Dari ketiga kunci tersebut dimaksudkan bahwa dengan EDS akan diperoleh informasi mengenai pengelolaan sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk digunakan sebagai dasar penyusunan Rencana Pembelanjaan Sekolah/Rencana Kegiatan Sekolah (RPS/RKS) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja/Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RAPBS/RKAS).

Perencanaan sumber dana tahunan di sekolah/madrasah disebut dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Semua sumber dana yang dimiliki dan pembiayaan yang dipakai oleh lembaga, direncanakan dalam perencanaan pendidikan jangka pendek atau tahunan yang disebut RKAS. (Komang, 2014). Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) merupakan unsur pokok dalam kelangsungan hidup sekolah, dimana RKAS tersebut terdapat rencana-rencana pokok dan realisasi anggaran dalam mengelola sekolah. (Ahmad, Aan. 2018). Jadi, RKAS merupakan rencana biaya dan pendanaan kegiatan sekolah secara rinci untuk satu tahun anggaran baik bersifat strategis maupun rutin/reguler.

Adanya RKAS membuat sebuah lembaga sekolah, dapat merencanakan anggaran untuk kegiatan selama satu tahun kedepan. Penyusunan RKAS berdasarkan hasil kesepakatan antara kepala sekolah, dewan guru dan komite sekolah yang disahkan oleh Dinas Pendidikan. Pembiayaan dalam RKAS yang dicantumkan mencakup pengeluaran yang akan diterima dan dikelola oleh sekolah. Sumber dana RKAS berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan dari Komite sekolah. Efektivitas Penyusunan anggaran RKAS dilaksanakan agar mengetahui secara rinci kewajiban yang harus dilaksanakan oleh sekolah, sehingga bisa terukur sekolah yang bermutu. (Yeti Nuryeti, 2018)

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan Rencana Anggaran Kerja Sekolah (RKAS) termasuk juga kedalam manajemen keuangan yang ada dalam sekolah, karena dua hal tersebut membahas mengenai perencanaan keuangan yang akan direalisasikan ke dalam kegiatan- kegiatan yang ada di sekolah. Adanya manajemen keuangan ini dapat

membuat keuangan di sekolah tersusun sesuai dengan aturan yang ada. Dan diharapkan akan meminimalisir terjadinya kecurangan pada masalah keuangan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif ini karena topik atau permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mengenai analisis penyusunan EDS dan RKAS yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang berasal langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini data utama diperoleh melalui proses wawancara antara peneliti dengan kepala SD Muhammadiyah Terpadu Masaran. Dan data sekunder berupa dokumentasi seperti arsip sekolah, literatur dan lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Subjek yang diwawancarai adalah kepala SD Muhammadiyah Terpadu Masaran. Setelah data diperoleh dari proses wawancara dan observasi kemudian langkah selanjutnya mereduksi data dan penyajian data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dan memperoleh data, langkah selanjutnya yakni menganalisis data-data yang sudah terkumpul menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) telah dilaksanakan di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran, tujuan dari membuat EDS ini adalah mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana selama satu tahun, apakah kegiatannya terlaksana atau tidak, jika tidak terlaksana apa kendala dan masalahnya, jika terlaksana ketercapaiannya berapa persen. Adanya EDS ini dapat dijadikan patokan awal akan perencanaan program sekolah selanjutnya.

Dalam merencanakan EDS, SDMT Masaran memiliki Tim Pengembang Sekolah yang beranggotakan : Kepala Sekolah, waka kurikulum, waka diniyah, waka kesiswaan, waka sarpras, humas. Sedangkan untuk tim yang membuat EDS juga dari Tim Pengembang Sekolah (TPS) ditambah guru dan karyawan tetapi tidak semuanya, komite sekolah dan dari dinas pendidikan sebagai narasumber. Pelaksanaan EDS di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran dilaksanakan ketika Rapat Kerja yang

dilakukan selama 2 kali dalam satu tahun, yakni ketika awal tahun ajaran baru dan akhir tahun pelajaran atau akhir semester 2.

Hal yang dievaluasi dalam EDS di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran ini adalah keterlaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dari situ dievaluasi setiap standar lalu ditemukan beberapa permasalahan dan muncul solusi dari permasalahan yang terjadi. Kemudian temuan itu bisa diterapkan di tahun ajaran berikutnya, untuk program kegiatan sama akan tetapi penanganannya berbeda. Selama berjalannya EDS, selalu di kontrol oleh tim pengembang sekolah guna melihat ketercapaian kegiatan yang dilaksanakan.

Adanya pandemi selama kurang lebih 2 tahun ini berdampak pada ketercapaian pelaksanaan EDS di SD Muhammadiyah terpadu Masaran, ketercapaian kurang dari 100% dari kondisi normal sebelum pandemi dikarenakan kurikulum sekolah harus menyesuaikan dengan kurikulum darurat yang menyebabkan adanya perombakan semua kegiatan di sekolah termasuk EDS ini.

2. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) di SD Muhammadiyah Masaran

RKAS di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran yang melakukan perencanaan, penyusunan, dan pengelolaan dilakukan oleh Kepala sekolah dan Tim Pengembang Sekolah beserta guru yang terlibat. RKAS disusun berdasarkan evaluasi selama satu tahun sebelumnya atau disebut dengan EDS, serta dari usulan guru atau komite yang terlibat. Penyusunan RKAS dilaksanakan ketika rapat kerja di awal tahun pelajaran baru.

Jenis RKAS di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran terdiri dari 2 jenis yang terbagi berdasarkan sumber dananya (1) RKAS total adalah RKAS yang bersifat tetap sumber dana berasal dari dana BOS, komite dan orang tua wali murid. (2) RKAS SIMDA yang sumber dananya hanya dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Adapun RKAS penyesuaian adalah RKAS yang digunakan untuk menyesuaikan anggaran apabila terdapat ketidaksesuaian.

3. Analisis Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran

Indonesia sedang serius meningkatkan mutu pendidikan dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 28 Tahun

2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. dalam peraturan itu mengarahkan lembaga pendidikan untuk bersiap diri melakukan evaluasi diri dan bersiap diri mendapatkan monitoring oleh pemerintah daerah. Khusus evaluasi diri, di kalangan sekolah dikenal istilah Evaluasi Diri Sekolah (EDS), dan di kalangan madrasah dikenal dengan Evaluasi Diri Madrasah (EDM). (Agus Salim, 2018)

Sejalan dengan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 SD Muhammadiyah telah menjalankan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Menurut Agus salim. 2018 tujuan utama EDS adalah agar sekolah mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka serta mengidentifikasi bidang yang membutuhkan perbaikan. Sama dengan tujuan umum dari EDS, di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran tujuan diadakannya EDS yakni mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana selama satu tahun.

Pelaksanaan EDS di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran dilaksanakan satu tahun selama 2 kali, yakni ketika awal tahun ajaran baru dan akhir tahun pelajaran atau akhir semester 2, yang dilaksanakan ketika ada Rapat Kerja bersama Tim Pengembang Sekolah, Pengawas SD, komite sekolah dan dari Dinas Pendidikan sebagai narasumber.

Instrumen EDS merupakan alat utama yang akan dipakai dalam EDS untuk memperoleh serangkaian informasi tentang seluruh kinerja sekolah dan mengacu pada ketentuan-ketentuan dalam SPM dan SNP. Dengan demikian maka Instrumen EDS dituliskan berdasarkan delapan Standar dalam SNP yang berisi tentang standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian.(Fitri Ning dan Desi N. 2014). Sejalan dengan hal ini SDMT juga menggunakan SNP sebagai acuan dalam melaksanakan evaluasi diri sekolah, setiap standar dievaluasi satu persatu hingga mengetahui masalah dan solusi yang terdapat pada setiap standar.

Berdasarkan temuan penelitian, berikut hal yang dievaluasi pada setiap standar di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran tahun 2020 : (a) Standar Kompetensi Lulusan, nilai rata- rata UN, KKM, Lomba. (b) Standar Isi, pengembangan kurikulum yang melibatkan guru, komite sekolah, kepala sekolah, dan pihak-pihak yang terkait. (c) Standar proses, pengembangan RPP, silabus dan proses pembelajaran yang bermutu. (d) Standar Penilaian Pendidikan, mempertahankan hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. (e)Standar Tenaga Kependidikan, meningkatkan jumlah guru yang memiliki sertifikat kompetensi dan mempertahankan jumlah guru yang mempunyai kualifikasi minimal.

- (f) Standar Sarana dan Prasarana, Fasilitas KBM, kelengkapan ruang kelas dan ruang guru. dan
- (g) Standar pembiayaan, peningkatan partisipasi masyarakat dalam rapat penetapan besaran pembiayaan yang ditanggung orang tua murid.

Pelaksanaan EDS ini berdampak bagi sekolah yakni memudahkan pihak sekolah dalam membuat RKAS dan memudahkan sekolah dalam mengetahui kekurangan, kelebihan mengenai kinerja sekolah, kekuatan yang dimiliki sekolah untuk dikembangkan serta tantangan yang akan dihadapi sekolah. Adanya EDS ini menjadi dasar untuk pembuatan RKAS.

4. Analisis RKAS di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran

Perencanaan sumber dana tahunan di sekolah/madrasah disebut dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Semua sumber dana yang dimiliki dan pembiayaan yang dipakai oleh lembaga, direncanakan dalam perencanaan pendidikan jangka pendek atau tahunan yang disebut RKAS. (Komang,2014). Dasar dari pembuatan RKAS ditinjau dari hasil EDS yang telah dilaksanakan sebelumnya, yang disusun oleh Kepala Sekolah beserta Tim Pengembang Sekolah dan Tim Manajemen BOS. Di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran juga menyusun RKAS berdasarkan hasil EDS tahun sebelumnya. Penyusunan RKAS dilaksanakan pada Rapat Kerja setiap satu tahun sekali

Sumber dana berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan dari Komite sekolah. RKAS di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran memiliki 2 jenis berdasarkan sumber pendapatan dana, (1) RKAS yang bersifat total, sumber dana berasal dari dana BOS, komite dan orang tua wali murid. (2) RKAS SIMDA yang sumber dananya hanya dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). RKAS ini yang biasanya digunakan untuk laporan kepada dinas pendidikan. Abdul Halik (2018) menyebutkan bahwa, setiap dana yang akan digunakan sekolah ada dasar aturan dalam penggunaannya dan peraturan teknis jika itu datang dari pemerintah pusat, berupa dana BOS harus dialokasikan pada penggunaan atau pembiayaan non operasional sekolah.

Berdasarkan temuan yang disampaikan responden, terkadang di pertengahan tahun rencana yang telah disusun tidak sesuai dengan kejadian nyata, sebab kegiatan yang seharusnya dilakukan ternyata tidak terealisasi sehingga dilakukan RKAS penyesuaian atau perubahan. Jika hal demikian terjadi maka anggaran RKAS yang telah disusun akan diubah dan disesuaikan dengan fakta dan kondisi yang ada.

Seperti yang terjadi belakangan ini, adanya pandemi membuat perencanaan yang telah dibuat sebelumnya tidak sesuai maka dengan ini diterapkannya RKAS penyesuaian yang disesuaikan dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. Setelah RKAS disusun selanjutnya adalah realisasi dan laporan mengenai anggaran dana yang telah direalisasikan oleh sekolah. Selanjutnya setelah membuat laporan, akan dicek oleh pengawas apakah Laporan yang dibuat sesuai dengan fakta yang ada di lapangan ataukah tidak sesuai.

Menurut Agus Salim, 2018, Hubungan antara EDS/M dengan penyusunan kerja pendidikan berupa RKAS itu sangat erat. Kegagalan dalam penyelenggaraan EDS/M dapat menyebabkan kegagalan dalam penyusunan RKAS/M dan mengakibatkan kegagalan dalam perbaikan dan pengembangan sekolah/madrasah. Kegagalan tersebut bisa disebabkan oleh internal sekolah yang kurang memadai. Sebaliknya, kesuksesan dalam penyelenggaraan EDS/M dapat menyebabkan suksesnya penyusunan RKAS/M dan pada gilirannya perbaikan dan pengembangan sekolah/madrasah pun dapat berlangsung sukses.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, dalam pengembangan mutu sekolah dan termasuk didalamnya manajemen keuangan sekolah terdapat 2 hal yakni Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan Rencana Anggaran Kerja Sekolah (RKAS).

Seperti di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran yang telah menerapkan 2 hal tersebut. EDS yang dilaksanakan mengacu pada 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan) sesuai dengan aturan pemerintah, dengan adanya penyusunan EDS ini diharapkan dapat mengetahui dan meningkatkan mutu sekolah yang selanjutnya menjadikan bahan yang digunakan untuk membuat RKAS.

Penyusunan RKAS berdasarkan EDS ini untuk menentukan anggaran keuangan yang akan direalisasikan untuk kegiatan-kegiatan yang ada di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran. RKAS yang ada di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran, terdiri dari 2 macam, yakni RKAS total dan RKAS SIMDA yang mana macam RKAS ini dibedakan berdasarkan sumber dana yang diterima.

Tidak semua rencana pasti berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dalam RKAS ini apabila ada pembaharuan yang bersifat mendadak maka terdapat RKAS penyesuaian yang kemudian Rencana Anggaran ini disesuaikan dengan fakta yang ada di lapangan agar terdapat kesesuaian anggaran.

E. REFERENSI

- Chamidi, Agus Salim. (2018). Evaluasi Diri dan Perencanaan Kerja Pendidikan bagi Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah. *Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Vol. 03, No. 01.
- Fitri Ning, Desi N. (2014). Penerapan Program Evaluasi Diri Sekolah (EDS) (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Gresik). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 03, No. 03.
- Halik, Abdul., Nur Hidayati, Moh Amin. (2018). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Tahun 2017 di SMA Dempo Timur Pasean Pamekasan. *Jurnal Riset Akutansi*. Vol. 07, No. 08.
- Hendraman. (2014). “Kendala-Kendala Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 20, No. 01.
- Nuryeti, Yeti. (2018). Pengaruh Implementasi Kebijakan terhadap Manajemen Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah dalam Mewujudkan Efektivitas Laporan Pertanggungjawaban Penggunaan Anggaran Keuangan Madrasah. *Jurnal Khazanah Akademia*. Vol. 02, No. 01.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor 25 tahun 2016. “Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah.”
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. Nomor 57 tahun 2021. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.